

**PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM BERBANTUKAN GOOGLE MEET
DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR**

(Survei Pada Kompetensi Dasar Konsep Ekonomi Dalam Mata Pelajaran Ekonomi
di Kelas X)

**¹Sri Marten Yogaswara, ²Leni Maryani, ³Reni Danisa, ⁴Fauzi Maulana, ⁵Putri
Aghnia Puspitasari**

email:

¹yogaswar@unpas.ac.id, ²Lenimaryani@unpas.ac.id, ³renidanisa98@gmail.com,
⁴fauzimaulana361@gmail.com, ⁵putriaghiap@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of the Circular Letter of the Ministry of Education and Culture Number 15 of 2020 concerning Guidelines for Organizing Learning from Home in an Emergency Period The spread of Corona Virus Disease (Covid-19) has implications for the choice of Distance Learning (PJJ) in the network (online) or distance learning outside the network (offline). PJJ online mode raises the problem of readiness of educational units in creating a Learning Management System (LMS) with limited financial capabilities. Generally, the leadership of the education unit establishes policies using general education applications. One of the general education applications that is widely used in secondary education units is Google Classroom assisted by Google Meet. The application of the application requires a scientific explanation, namely how much influence the application of Google Classroom assisted by Google Meet has on economic learning on student learning outcomes.

The research uses a quantitative approach with survey research methods. The research subjects consisted of students studying economics conducted by the research team. The results of the instrument test show that the instrument meets the criteria of validity, reliability, and normality.

The results of the hypothesis test show that the application of Google Classroom assisted by Google Meet in learning the basic competencies of economic concepts has an effect of 82.1% on learning outcomes. The influence comes from the dimensions of online learning objectives and the dimensions of the ease of online learning.

Keywords: Online learning mode, Google Classroom assisted by Google Meet, Learning Outcomes

ABSTRAK

Pemberlakuan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) berimplikasi pada pilihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). PJJ moda daring memunculkan permasalahan kesiapan satuan pendidikan dalam membuat *Learning Management System* (LMS) dengan kemampuan finansial terbatas. Umumnya pimpinan satuan pendidikan menetapkan kebijakan menggunakan aplikasi pendidikan umum. Salah satu aplikasi pendidikan umum yang banyak digunakan pada satuan pendidikan menengah adalah *Google Classroom* berbantuan *Google Meet*. Penerapan aplikasi tersebut menuntut penjelasan ilmiah, yakni seberapa besar

pengaruh penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran ekonomi terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survai. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik pembelajaran ekonomi yang dilakukan tim peneliti. Hasil uji instrumen menunjukkan instrumen memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan normalitas.

Hasil uji hipotesis menunjukkan penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran kompetensi dasar konsep ekonomi memberikan pengaruh sebesar 82,1% terhadap hasil belajar. Pengaruh tersebut berasal dari dimensi tujuan pembelajaran daring dan dimensi kemudahan pembelajaran daring.

Kata kunci: Pembelajaran moda daring, *Google Classroom* berbantuan *Google Meet*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi covid-19. Presiden dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 mengumumkan dua warga negara Indonesia terjangkit covid-19. Hari berikutnya wabah pandemi covid 19 mulai menyebar keseluruh wilayah Indonesia. Pemerintah Indonesia membentuk tim gugus tugas percepatan penanganan covid-19 serta menghimbau masyarakat melakukan *social distancing* dan *physical distancing*. Salah satu bidang yang terdampak pandemi covid 19 adalah pendidikan.

Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Surat edaran tersebut diperkuat oleh Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), di mana pada lampiran surat edaran tersebut ditetapkan bahwa BDR dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mencakup pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Lampiran Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 menegaskan pula bahwa media pembelajaran daring yang dapat digunakan antara lain Rumah Belajar, TV edukasi Kemendikbud, SIAJAR Kemendikbud, Guru berbagi, dan lainnya.

Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan dikenal dengan istilah pembelajaran moda daring atau *e-learning* memerlukan sarana prasarana pembelajaran memadai. Pada masa pandemi covid 19, pengadaan *Learning Management System* (LMS) dalam satuan pendidikan menjadi kebutuhan mutlak.

Harapan pemilikan LMS di setiap satuan pendidikan belum sepenuhnya diwujudkan sesuai harapan. Satuan pendidikan umumnya belum memiliki LMS. Hal ini sangat dimungkinkan karena pemberlakuan surat edaran pembelajaran moda daring yang relatif mendadak dan harus segera dilaksanakan, sementara ketersediaan sumber finansial satuan pendidikan untuk membangun LMS relatif terbatas. Dalam upaya mencari jalan keluar, kepala sekolah menetapkan kebijakan pembelajaran daring yang bersifat praktis serta dapat segera diimplementasikan. Pada satuan pendidikan dasar muncul penggunaan aplikasi media sosial *Whats App Group* (WAG), sementara pada satuan pendidikan yang lebih tinggi banyak yang menggunakan aplikasi pembelajaran masal seperti *Google Classroom*, *Edulogy*,

Quipper School, dll. Banyaknya satuan pendidikan yang menerapkan *Google Classroom* dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi mendorong tim peneliti untuk melakukan penelitian penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkup Penelitian dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Kompetensi Dasar (KD) 3.1. konsep ilmu ekonomi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Sudjana (2016, hlm 3) mengemukakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”, sementara Kunandar dalam Subagia dan Wiratma (2016, hlm. 43) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan atau prosedur pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sudijono dalam Abdullah (2015, hlm.169) menyatakan “Hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya”.

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor. Ahmadi dalam Melvin & Surdin (2017, hlm. 3) mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Syah (2011, hlm. 129) mengemukakan bahwa selain faktor internal dan eksternal, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yakni faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Perihal faktor eksternal, Ahmadi dalam Melvin & Surdin (2017, hlm. 3) menyatakan bahwa faktor eksternal mencakup aspek sosial yang terdiri dari keluarga, kelompok, sekolah, dan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari aspek sekolah menurut Sulastri, Imran, dan Firmansyah (2015, hlm. 93) mencakup metode pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, hubungan dan komunikasi antara guru dengan siswa, serta hubungan antar sesama siswa, serta kedisiplinan.

Penerapan kurikulum berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan guru, antara lain RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, serta asesmen. Bila perangkat pembelajaran telah tersedia, maka pada hakikatnya guru siap melaksanakan pembelajaran; baik pembelajaran moda luring maupun pembelajaran moda daring.

Perihal pembelajaran moda daring, Direktorat Pendidikan dan Pembelajaran (2019, hlm. 4) menyatakan “Pembelajaran daring atau sering disebut *e-learning* adalah proses belajar dan pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi elektronik untuk kepentingan pembelajaran dan pendidikan, yang diakses oleh peserta didik, kapan saja dan dimana saja berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK)”. Riyana (2019, hlm. 140) mengemukakan “Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu”. Pembelajaran daring merupakan bagian dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang mengkombinasikan teknologi elektronika dengan teknologi berbasis internet. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi, komunikasi dan informasi dengan bantuan

jaringan internet (Belawati, 2019, hlm. 8). Tujuan pembelajaran moda daring menurut Tim Direktorat Pembelajaran (2019, hlm. 18) adalah:

1. Membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya secara daring.
2. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring.
3. Menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri siswa.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan refleksi melalui "self-assessment".

Berlangsungnya pembelajaran moda daring sangat bergantung kepada kesediaan komponen yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring. Romi Satria Wahono dalam Setawan (2020) menyatakan bahwa komponen-komponen yang membentuk aplikasi pembelajaran daring atau *e-learning* adalah:

1. Infrastruktur pendidikan daring, berupa *personal computer* (PC) atau *smartphone*, jaringan komputer dan internet.
2. Sistem dan aplikasi daring, berupa perangkat lunak yang menjalankan proses virtualisasi belajar mengajar konvensional, seperti manajemen kelas, pembuatan materi atau konten, forum diskusi, sistem penilaian, sistem ujian *online*.
3. Konten Daring, berupa bahan dan media ajar berbentuk multimedia interaktif atau berbentuk teks. Konten tersebut disimpan dalam sistem atau aplikasi yang telah disediakan oleh pihak lembaga sekolah, sehingga siswa dapat mengakses konten tersebut kapan saja dan dimana saja.

Dabbagh & Ritland dalam Riyana (2019, hlm. 55) menyatakan bahwa komponen pembentuk aplikasi pembelajaran *online* terdiri dari: 1) model atau konstruksi pedagogik, gagasan-gagasan; 2) strategi pendidikan dan pembelajaran; 3) alat-alat pedagogik atau teknologi pembelajaran *online* seperti internet dan teknologi berbasis jaringan. Ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber: Dabbagh & Ritland dalam Riyana (2019)

Gambar 1
Komponen Pembentuk Pembelajaran Daring

Laelasari dkk (2016, hlm. 10) menyatakan bahwa aplikasi pembelajaran moda daring memudahkan kegiatan belajar karena:

1. Informasi dibuat menarik melalui penjelasan yang dilengkapi ilustrasi gambar ataupun animasi, komposisi tampilan yang menarik serta komunikasi yang mempermudah pemahaman.
2. Materi ajar dikemas menarik sehingga mudah dipahami peserta didik. Bahan ajar dapat dikemas dalam bentuk *handout*, diktat, modul, atau *e-book*. Media pembelajaran dapat dibuat menarik melalui pemanfaatan *power point*, gambar, gambar animasi, ataupun video.
3. Penilaian dikembangkan mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam bentuk latihan soal, kuis, ulangan harian, UTS dan UAS. Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan cara terbuka dan tertutup. Terbuka dalam pengertian penilaian dilakukan dimana saja selama dapat mengakses internet dan tertutup dalam pengertian penilaian dilakukan di suatu lokasi tertentu untuk menghindari kemungkinan soal-soal yang dikerjakan orang lain
4. Interaksi pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan wawasan peserta didik. Interaksi ini dapat dikembangkan melalui forum diskusi.

Memperhatikan komponen pembentuk aplikasi pembelajaran pada gambar 1, kemudahan peserta didik memahami materi ajar, dan hasil observasi tim peneliti dapat dinyatakan bahwa pada umumnya satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah belum siap melaksanakan aktivitas pembelajaran moda daring. Satuan pendidikan pada umumnya belum memiliki teknologi pembelajaran atau sistem dan aplikasi daring. Hal ini terlihat dari sedikitnya jumlah satuan pendidikan yang telah memiliki LMS. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, para kepala sekolah di satuan pendidikan menetapkan kebijakan pelaksanaan PJJ moda daring dengan memanfaatkan aplikasi umum yang dapat digunakan guru dan mudah dipahami oleh peserta didik. Salah satu aplikasi yang umum digunakan pada satuan pendidikan menengah adalah *Google Classroom* yang dalam pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan *Google Meet*. Kedua aplikasi tersebut merupakan bagian dari *Google for education*.

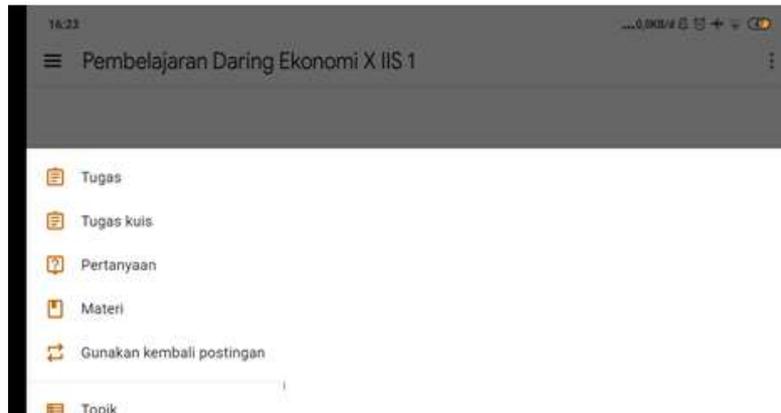
Pemanfaatan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* sebagai upaya mengatasi masalah pembelajaran akibat keterbatasan pemilihan LMS pada satuan pendidikan memerlukan penjelasan rasional ilmiah, yakni seberapa besar pengaruh penggunaan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Google Classroom berbantuan *Google Meet* sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran moda daring dituntut memenuhi persyaratan pembelajaran, seperti fasilitas untuk menyampaikan informasi atau penjelasan materi ajar, fasilitas untuk mendistribusikan bahan ajar dari guru kepada siswa, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), maupun penilaian.

Aplikasi *Google Classroom* memiliki fitur relatif memadai untuk digunakan dalam pembelajaran; khususnya pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Wicaksono dan Rachmadyanti (2017, hlm. 517) menyatakan bahwa *Google Classroom* memiliki fitur yang dapat digunakan untuk: 1) *assignment* (tugas), 2) *grading* (mengukur atau menilai), 3) *communication* (komunikasi), 4) *time-cost* (hemat waktu), 5) *archive*

course (arsip pembelajaran/kursus), 6) *mobile application* (aplikasi yang dapat digunakan dalam berbagai perangkat komunikasi), dan 7) *privacy* (melindungi privasi pengguna).

Ditinjau dari pembelajaran asinkronus, penggunaan *Google Classroom* dapat memenuhi kriteria konten, yakni fasilitas yang dapat digunakan untuk mengunggah bahan ajar, media pembelajaran statis seperti gambar ataupun *power point*, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pemberian tugas rumah, tanya jawab, forum diskusi, bahkan penilaian hasil belajar yang dilakukan melalui fitur kuis seperti terlihat dalam gambar sebagai berikut.



Sumber: *Printscreen Google Classroom*

Gambar 2
Fitur Tugas Kelas di Google Classroom



Sumber: *Printscreen Google Classroom*

Gambar 3
Integrasi Penggunaan *Google Classroom* Dengan *Google Meet*

Interaksi pembelajaran seperti diskusi kelas atau diskusi kelompok dapat dilaksanakan melalui fitur forum. Ditinjau dari sinkronus, *Google Classroom* menyiapkan fasilitas *link* kepada aplikasi *Google Meet* seperti terlihat pada gambar berikut.

Gambar 3 memperlihatkan aplikasi *Google Classroom* telah menyiapkan *link* untuk diintegrasikan dengan aplikasi *Google Meet* sehingga guru dan peserta didik dapat berinteraksi tatap muka daring. Pada aktivitas sinkronus dengan *Google Meet*, guru dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran seperti halnya pembelajaran luring.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian berasal dari peserta didik kelas X yang mengikuti pembelajaran ekonomi yang dilaksanakan tim peneliti, mencakup peserta didik kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, peserta didik kelas X IIS 1 SMA Negeri 17 kota Bandung, dan peserta didik kelas X IPS 5 SMA Negeri 1 Jalancagak Kabupaten Subang. Populasi penelitian berjumlah 99 peserta didik. Objek penelitian terdiri *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* dalam pembelajaran ekonomi serta hasil belajar.

Variabel *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* dalam pembelajaran terdiri dari dua sub variabel, yakni tujuan pembelajaran daring (Tim Direktorat Pembelajaran (2014, hlm. 18) dan pembelajaran daring yang dapat memudahkan kegiatan belajar peserta didik (Laelasari dkk, 2016, hlm. 10). Variabel hasil belajar terdiri dari 5 indikator yang mengukur prestasi belajar populasi berdasarkan tes formatif, mencakup materi ajar konsep ilmu ekonomi; pembagian ilmu ekonomi; identifikasi masalah ekonomi; prinsip, kegiatan, motif ekonomi; serta pengertian, tujuan, prinsip, dan karakteristik ekonomi Syariah. Tes terdiri dari dua soal dengan tingkat kesukaran katagori mudah, dua soal dengan tingkat kesukaran katagori sedang, dan satu soal dengan tingkat kesukaran katagori sukar.

PEMBAHASAN

Analisis statistik menggunakan aplikasi SPSS memperlihatkan penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran konsep ilmu ekonomi dalam mata pelajaran ekonomi memiliki korelasi dengan hasil belajar peserta didik seperti terlihat pada gambar sebagai berikut.

Gambar 4 memperlihatkan hubungan antara penggunaan aplikasi *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik sebesar 90,6%. Hasil olah data dapat dipersepsikan sebagai kaitan atau hubungan antara penggunaan aplikasi *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran daring dengan hasil pembelajaran. Bila variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen maka pengaruh tersebut berasal dari variabel yang saling berkaitan. Secara teori penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran berkorelasi erat dengan hasil belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran seperti orientasi, apersepsi, pemberian motivasi atau pemberian acuan dapat dilakukan guru melalui pemanfaatan *link Google Meet* yang disediakan *Google Classroom*. Aktivitas pembelajaran seperti penjelasan dari

guru, pemanfaatan media pembelajaran atau pengecekan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar melalui LKPD dan kuis serta aktivitas lainnya dapat dilakukan dalam *Google Classroom* dengan bantuan *Google Meet*. Peran dan hubungan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* dinyatakan Hakim dalam Sabran & Sabara (2019, hlm. 122). Menurutnya melalui *Google Classroom*, tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan. *Google Classroom* akan mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pemanfaatan *Google Classroom* sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Herman dalam Hammi (2017, hlm. 26) menyatakan *Google Classroom* dapat menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan melakukan penilaian atas tugas yang dikumpulkan melalui aplikasi tersebut.

Correlations

		Penerapan GC & GM Pada Pembelajaran Ekonomi	
		Ekonomi	Hasil Belajar
Penerapan GC & GM Pada Pembelajaran Ekonomi	Pearson Correlation	1	,906**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	99	99
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,906**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data

Gambar 4
Korelasi Antara GC berbantuan GM Pada Pembelajaran Ekonomi Dengan Hasil Belajar

Pengaruh penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada hasil olah data sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 ^a	,821	,819	2,250

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar

b. Dependent Variable: Penerapan GC & GM Pada Pembelajaran Ekonomi

Sumber: Hasil olah data

Gambar 5
Pengaruh Penerapan *Google Classroom* Berbantuan *Google Meet* Pada Pembelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar

Hasil olah data memperlihatkan besar pengaruh penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 82,1%. Kontribusi setiap indikator penerapan *Google Classroom* (GC) berbantuan *Google*

Meet (GM) dalam pembelajaran konsep ilmu ekonomi pada mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar dapat dijelaskan melalui rerata hasil olah data sebagai berikut:

1. Indikator membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran memberikan kontribusi sangat baik (4,33) terhadap hasil belajar peserta didik. GC berbantuan GM menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Fasilitas yang disediakan terdiri dari fasilitas dalam bentuk fitur tanya jawab dan fitur forum. Pada fitur tanya jawab, peserta didik dapat menuliskan pertanyaan kepada guru tentang materi ajar yang belum dipahami untuk kemudian guru memberikan penjelasan atas materi ajar yang tanyakan peserta didik. Tanya jawab antara seorang peserta didik dengan guru dapat dibaca oleh peserta didik lainnya sehingga seluruh peserta didik pada kelas tersebut dapat meningkatkan pemahaman atas materi ajar. Fitur forum dapat digunakan guru untuk merancang diskusi, baik diskusi kelompok ataupun diskusi kelas. Melalui fitur forum, guru mengajukan pertanyaan masalah atau kasus yang bersifat pengayaan seputar materi ajar yang harus dijawab peserta didik. Pada fitur ini peserta didik akan menuliskan jawaban menurut pemahaman materi ajar masing-masing. Bagi peserta didik yang belum memahami materi ajar, maka forum ini dapat dijadikan sarana meningkatkan pemahamannya. Bagi guru, jawaban peserta didik pada forum diskusi dapat dijadikan bahan analisis tingkat pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran. Guru di akhir diskusi dapat memberikan refleksi berupa penjelasan jawaban atas kasus atau pertanyaan masalah yang diajukan. Upaya lain yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran adalah dengan bertanya langsung kepada guru saat kegiatan sinkronus.
2. Indikator meningkatkan motivasi siswa untuk belajar menyelesaikan masalah memberikan kontribusi sangat baik (4,11) terhadap hasil belajar peserta didik. Pembelajaran daring melalui penggunaan GC berbantuan GM memberi peluang luas kepada peserta didik menggunakan berbagai sumber ajar yang beragam. Pencarian sumber ajar yang direkomendasikan guru atau atas inisiatif peserta didik pada dasarnya akan menggugah keinginan untuk mencari tahu yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penugasan yang diberikan guru dijawab dengan menggunakan sumber belajar yang beragam. Untuk keperluan tersebut, guru hendaknya merancang penugasan yang bersifat faktual sehingga mendorong peserta didik untuk mencari jawaban dari berbagai sumber ajar. Melalui interaksi dalam fitur forum, peserta didik dapat menyatakan pendapatnya berdasarkan pemahaman dari literasi dan sumber ajar yang diperolehnya. Susilana & Riyana (2018, hlm. 1) mengemukakan bahwa belajar sifatnya disadari, yakni peserta didik menyadari bahwa dirinya sedang belajar dan oleh karenanya dapat memunculkan motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang diharapkan secara permanen (*refensi*).
3. Indikator menumbuh kembangkan kemampuan belajar mandiri peserta didik memberikan sumbangsih sangat baik (4,06) terhadap hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran jarak jauh moda daring, GC berbantuan GM dapat menjadi sarana menumbuh kembangkan kemampuan belajar mandiri peserta didik. Dogmen dalam Rahmawati (2016, hlm. 414) mengatakan: "Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan

pada belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar". Guru merancang aktivitas pembelajaran asinkronus dalam fitur forum diskusi, atau penugasan.

4. Indikator pemberian kesempatan kepada siswa untuk secara otonom berpartisipasi dalam kegiatan belajar memberikan kontribusi sangat baik (4,14) terhadap hasil belajar peserta didik. Partisipasi peserta didik dimaknai sebagai keikutsertaan peserta didik pada pembelajaran yang ditunjukkan dalam perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal terjadi bila peserta didik berpartisipasi dengan penuh tanggung jawab dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik pada dasarnya memperlihatkan tingkat partisipasi, dan dapat dilihat dari berbagai perilaku seperti mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2006, hlm 7), partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab prinsip belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Partisipasi aktif peserta didik dapat ditinjau dari: a) keinginan dan keberanian bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut kepada guru, b) minat dan kemauan memecahkan masalah, c) aktivitas selama proses pembelajaran, dan d) kreativitas dalam menyelesaikan pembelajaran.

GC berbantuan GM menuntut partisipasi peserta didik dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru. Partisipasi peserta didik antara lain dilakukan melalui pemberian pendapat dan tanggapan terhadap masalah yang di diskusikan dalam forum diskusi, bertant pada fitur tanya jawab, dan memberikan pendapat atau bertanya pada saat sinkronus

5. Indikator memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi melalui *self-assessment* memberikan kontribusi baik (3,99) terhadap hasil belajar peserta didik. GC berbantuan GM pada dasarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri (*self-assessment*). Umpan balik dari guru yang dilakukan melalui fitur forum atau fitur tanya jawan serta penugasan (*assignment*) dapat dijadikan sarana menilai kemampuan diri peserta didik. *Self assessment* adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan (Astutik dan Maryani dalam Wahyuningsih dkk, 2016, hlm 339). Melalui *self assessement*, peserta didik berlatih memonitor dan mengevaluasi pikiran dan tindakan mereka sendiri serta mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dirinya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Tujuan utama dari penilaian diri adalah mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar, sehingga penilaian ini berfungsi sebagai penilaian yang mendukung penilaian yang biasa digunakan. Hasil penelitian Wilujeng (2014) tentang *self assessment* sebagai metode evaluasi hasil belajar mahasiswa menunjukkan nilai mahasiswa yang tinggi pada *self assessement* mendapat nilai yang tinggi pula pada *teacher assessment*. Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Suarta (2015). Menurutny hasil *self assessment* dapat dipercaya pada

hasil kinerja mahasiswa vokasi.

6. Indikator penjelasan guru yang menarik memberikan kontribusi sangat baik (4,20) terhadap hasil belajar peserta didik. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjelaskan atau menerangkan materi atau bahan ajar kepada peserta didik. Setiap guru dituntut menyiapkan rencana pembelajaran berupa perangkat ajar. Untuk keperluan tersebut, maka hal prinsip yang wajib diperhatikan seorang guru saat menyusun perangkat pembelajaran adalah memperhatikan kondisi lingkungan belajar dan kondisi peserta didik. Kondisi lingkungan sekolah atau lingkungan kelas dan kondisi peserta didik akan menuntun guru untuk memilih model, strategi, metoda, tehnik, serta taktik pembelajaran yang paling sesuai dengan materi ajar. Pemilihan ini dapat juga digunakan untuk mengatasi hambatan yang diidentifikasi akan terjadi dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran moda daring dengan GC berbantuan GM, guru memiliki keleluasan untuk memilih cara menjelaskan materi pembelajaran. Pada sinkronus, guru dapat menggunakan media pembelajaran mutakhir seperti animasi ataupun video pembelajaran yang dapat mengurangi rasa jenuh peserta didik. Pada pembelajaran asinkronus, guru dapat memanfaatkan fitur forum untuk diskusi, tanya jawab, ataupun penugasan. Kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran menjadi hal utama bagi keberhasilan menerangkan materi ajar.
7. Indikator pilihan sumber belajar memberikan kontribusi sangat baik (4,16) terhadap hasil belajar peserta didik. Yogaswara (2019, hlm 2) menyatakan: "Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu". Guru memiliki tanggung jawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar, antara lain kemampuan: (a) menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, (b) mengenalkan dan menyajikan sumber belajar, (c) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran, (d) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku, (e) mencari sendiri bahan dari berbagai sumber, (f) memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (g) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajaran, dan (h) merencanakan penggunaan sumber belajar secara efektif. Sumber ajar tidak terbatas pada buku paket. GC memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari berbagai sumber belajar yang lebih variatif.
8. Indikator materi ajar ditampilkan dengan menarik memberikan kontribusi sangat baik (4,17) terhadap hasil belajar peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan dalam bentuk *handout*, diktat, ataupun modul ajar. Pada GC berbantuan GM, materi ajar dapat disampaikan melalui fitur materi. Guru mengunggah materi ajar dan peserta didik mengunduh materi ajar yang diunggah guru. Keberadaan materi ajar hasil racikan guru bermanfaat bagi:
 - a. peningkatan kebermaknaan materi ajar;

- b. penyusunan materi ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari;
 - c. kesesuaian materi ajar dengan kurikulum dan kebutuhan guru;
 - d. penyusunan materi ajar yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik;
 - e. penetapan sumber belajar yang beragam
9. Indikator media pembelajaran yang variatif memberikan kontribusi sangat baik (4,06) terhadap hasil belajar peserta didik. Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran bagi guru akan mempermudah penjelasan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bagi peserta didik, media pembelajaran akan memudahkan mereka untuk memahami materi ajar. Pada pembelajaran dengan GC berbantuan GM, guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media mutakhir
10. Indikator penggunaan video pembelajaran memberikan kontribusi sangat baik (4,23) terhadap hasil belajar peserta didik. Guru dapat memanfaatkan teknologi masa kini untuk pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran dengan strategi yang tepat akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi ajar. Guru dapat memutar video dengan sekwen-sekwen tertentu untuk diseling dengan penjelasan tambahan, tanya jawab, ataupun diskusi terbatas. Penggunaan video dari Youtube atau aplikasi media sosial lainnya dapat menambah keragaman cara menyajikan materi pembelajaran.
11. Indikator format tes/ulangan lebih menarik memberikan kontribusi sangat baik (4,22) terhadap hasil belajar peserta didik. GC menyiapkan fitur untuk tes/ulangan atau kuis dengan format relatif beragam, seperti: pilihan ganda, essay jawaban singkat, essay jawaban panjang/paragraf, kotak centang, upload file, drop-down, ataupun kuis dengan jawaban skala. Keragaman format kuis/tes/ulangan memberikan keleluasan kepada guru untuk menyusun pertanyaan yang sesuai dengan materi ajar. Kuis pada GC yang digunakan tim peneliti untuk melakukan ulangan berformat essay panjang/paragraf dengan proporsi dua soal katagori mudah, dua soal katagori sedang, dan satu soal berkatagori sulit.
12. Indikator hasil ulangan lebih objektif memberikan kontribusi sangat baik (4,09) terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil olah data memperlihatkan sebagian besar populasi menyatakan bahwa ulangan menggunakan Google Classroom lebih objektif dibanding ulangan essay pada pembelajaran luring. Pada kuis pemahaman materi ajar, para peserta didik merasa senang karena hasil jawaban kuis dengan segera diumumkan oleh guru.
13. Indikator diskusi interaktif memberikan kontribusi sangat baik (4,24) terhadap hasil belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran interaktif pada asinkronus dilakukan dalam fitur forum. Guru menyajikan pertanyaan masalah atau kasus dan seluruh peserta didik diwajibkan memberikan pendapat serta tanggapan atas pendapat peserta didik lainnya. Pendapat dan tanggapan peserta didik dapat dibaca langsung oleh seluruh peserta didik, sehingga peserta didik yang belum memahami materi ajar atau salah mempersepsikan dapat melakukan evaluasi diri (*self assessment*) dan mencoba memahami pendapat orang lain sebagai bagian dari belajar mandiri (*self study*).

14. Indikator diskusi menggunakan sumber belajar yang variatif memberikan kontribusi baik (3,96) terhadap hasil belajar peserta didik. Sumber belajar pada pembelajaran interaktif dalam forum diskusi tidak dibatasi pada satu sumber belajar. Peserta didik dapat berselancar di dunia maya untuk mendapatkan referensi pemecahan masalah atau kasus yang di diskusikan. Sumber ajar lain yang dapat digunakan peserta didik adalah lingkungan sekitar peserta didik. Berdasarkan pengamatan terhadap satu peristiwa, fakta yang terjadi, ataupun pengalaman yang ditemukan, mereka mencari alternatif pemecahan masalah yang dikombinasikan dengan materi ajar yang dipahaminya. Diskusi interaktif dengan sumber belajar yang beragam memberikan pemahaman-pemahaman baru atas materi ajar yang dipelajarinya.

Hasil penelitian yang memperlihatkan pengaruh penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* terhadap hasil belajar sejalan dengan penelitian dari Ernawati (2018), Meidawati Suswandari (2018), Yuda Darmawan (2019)

KESIMPULAN

Penerapan *Google Classroom* berbantuan *Google Meet* pada pembelajaran kompetensi dasar konsep ekonomi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Direktur Pendidikan dan Pembelajaran (2014). *Pedoman Penjaminan Mutu Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu*. Jakarta: Direktur Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya
- Susilana, R. &. (2018). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (A. S. Wardan (ed.); Revisi). PT Remaja Rosdakarya
- Tim Direktorat Pembelajaran. (2019). *Panduan Proses Pembelajaran Daring SPADA 2019*. Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi.

Jurnal, Makalah, dan Artikel

- Abdullah, R. (2015). Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis kelas Mata Pelajaran IPS di Madeasah Tsanawiyah. *Lantanida Journal*, 3(2), 168-181.
- Ismail, F. F. & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 1-13.
- Darmawan, Y. (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X Sma Jurusan Ips. *Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–15.

- Ernawati. (2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tanggerang Selatan.
- Laelasari, E., Apipudin, Hermana, A., Purwanti, S., Khorunnisaa, A., Nulaela, N., Wahyudi, D., Juwitaningsih, D., & Darma, C. (2016). *Model Pembelajaran Paket C Daring* (Edithole (ed.)). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Melvin, T. &. (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 1(1), 1-14.
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh Berbasis Digital Class Platform Edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII* (pp. 411-419). Purwokerto: Universitas Terbuka Convention Center.
- Reni Wahyuningsih, Sri Wahyuni, Albertus Djoko Lesmono (2016). Pengembangan Instrumen Self Assessment Berbasis Web untuk Menilai Sikap Ilmiah pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 4. No. 4. H. 338 – 343.
- Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual*, 122–125
- Setawan, P. (2020). *Pengertian E-learning-Karakteristik, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis komponen, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/>. Artikel online
- Suarta, dkk. 2015. Model Authentic Self ± Assessment dalam Pengembangan Employability Skills Mahasiswa Pendidikan Tinggi Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. ISSN 2338-6061 Vol 19(1): 46-57
- Subagia, I Wayan & Wiratma, I G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 39-54.
- Sulastri, I. Firmansyah (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmjur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90-103.
- Wicaksono, V. D. (2017). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS HDPGSDI Wilayah Jawa*, (hal. 513-321). Surabaya.
- Wilujeng, T. 2014. Metode SelfAssessment sebagai Metode Alternatif dalam Melakukan Evaluasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. ISSN 2355-7083 Vol 1(1): 10-19.
- Yogaswara. S. Marten (2019). Lingkungan Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar; Bimtek Pengembangan Potensi Sosial Guru Kota Tasikmalaya melalui *Outdoor Activity* 2019. Makalah

Peraturan

- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).